

Efektivitas Metode Bercerita terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbahasa Anak pada Tema 2 Subtema 2 oleh Siswa Kelas III SD

Meliana Manullang¹, Jumaria Sirait², Yanti Arasi Sidabutar³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: melymanullang93@gmail.com¹, jumariasirait@gmail.com², arasiyanti@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses Pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, dan mengembangkan potensi-potensi yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada tema 2 subtema 2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experimental Design dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini menggunakan satu kelas tanpa menggunakan kelas kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar yang berjumlah 33 orang. Yang terdiri dari 19 laki laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa pilihan berganda untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) skor rata-rata tes kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode bercerita 68,18 dengan standar deviasi 13,625 edangkan skor rata-rata sesudah menggunakan metode bercerita adalah 75, 00 dengan standar deviasi 10,308 . Perolehan nilai thitung > ttabel (4,734 > 2,036) maka Ha ditolak Ho diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode bercerita efektif digunakan pada tema 2 subtema 2 oleh siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar.

Kata kunci: *Efektivitas Metode Bercerita, Hasil Belajar Keterampilan Berbahasa.*

Abstract

Education in elementary schools is an educational process that is most important in the development of students. Education in Indonesia aims to form a complete human being, and develop potentials that can improve learning outcomes in education. Learning outcomes can be used as a tool to determine whether students are successful or not in participating in learning. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the storytelling method on the learning outcomes of children's language skills on theme 2 sub-theme 2. The method used in this study was a quantitative method. This research is a Pre-Experimental Design research with One Group Pretest-Posttest design. This study uses one class without using the control class. The population in this study was the third grade students of SD Negeri 124394 Pematangsiantar, amounting to 33 people. Consisting of 19 men and 14 women. This research was conducted in 3 meetings. The data collection technique is in the form of multiple choice to measure learning outcomes before and after participating in learning by using the storytelling method. The results of this study indicate that: (1) the average score of the students' initial ability test

before using the storytelling method is 68.18 with a standard deviation of 13,625 while the average score after using the storytelling method is 75.00 with a standard deviation of 10.308. The value of $t_{count} > t_{table}$ ($4.734 > 2.036$) means H_a is rejected, H_o is accepted. It can be concluded that the effective storytelling method is used in theme 2 sub-theme 2 by third grade students of SD Negeri 124394 Pematangsiantar.

Keywords : *Effectiveness of Storytelling Method, Learning Outcomes of Language Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa (Fadlan & Harianto, 2019). Hal ini karena Sekolah Dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh sejumlah ilmu dimana setelah mereka dididik orangtua didalam rumah, dan memasuki lingkungan bermain dan lingkungan bermain mereka (Azmi, 2019). Di Sekolah Dasar inilah mereka mendapatkan bimbingan, ilmu pengetahuan yang baru dan pendidikan formal dari seorang guru. Proses pendidikan di Sekolah Dasar sangat penting bagi kehidupan peserta didik kedepannya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang berbentuk karakter serta peradaban bangsa dan tujuan pendidikan nasioanal tidak hanya mencetak sumber daya manusia yang cerdas, tetapi akan mampu mencetak kepribadian yang berkarakter, memiliki visi-misi, dan bertanggungjawab atas tugas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang tepat untuk membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan tidak hanya dalam pengetahuan saja, tetapi pendidikan dapat berfungsi untuk membentuk karakter siswa, yang memiliki tujuan, memiliki visi misi dan juga bertanggungjawab dan dapat memecahkan masalah (Widyantara & Rasna, 2020);(Izzati & Yulsyofriend, 2020).

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, dan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dapat meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan (Lasmanah, 2017). Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga menghasilkan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan sebuah proses individu yang berinteraksi dengan sekitarnya. Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan (Nurjanah & Anggraini, 2020). Dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dengan lingkungannya sebagai pengalaman sendiri. Perubahan yang terjadi dalam belajar terjadi secara permanen dan memiliki

tujuan dan terarah. Hasil belajar adalah sebuah hasil yang maksimum yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak dalam mengikuti pembelajaran (Putu et al., 2017). Untuk memperoleh hasil belajar juga sulit karena ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar sehingga siswa perlu memiliki kemandirian dalam belajar, motivasi belajar yang tinggi, tanggungjawab dalam belajaran juga disiplin dalam belajar. Salah satu kemandirian maupun sikap tanggungjawab siswa dalam belajar adalah saat mengerjakan tugas siswa tidak tergantung kepada oranglain dan bertanggungjawab atas tugasnya (Nasaruddin & Sadaruddin, 2019).

Dalam proses belajar, siswa tidak hanya dikenalkan dengan pergaulan yang baru, tetapi juga akan diajarkan menggunakan tatanan bahasa yang baik. Dalam perluasan penggunaan bahasa sejak usia kelas 1, sudah mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia (Nugraha et al., 2020). Bahasa merupakan alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi, penguasaan kosakata dalam pembelajaran berbahasa mutlak dan harus ditingkatkan agar proses belajar dan mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi setiap individu, hal ini disebabkan karena keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan karakter siswa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keempat aspek keterampilan berbahasa itu harus sekaligus dikuasai oleh para peserta didik, sehingga diharapkan siswa dapat terampil dalam berbahasa. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan tersebut, maka siswa dapat dilatih dan diberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah maupun di sekolah (Tabelessy, 2021).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidik harus mampu memberikan pendidikan dalam proses pembelajaran kepada para peserta didiknya. Dalam pembelajaran, terkadang pendidik menggunakan metode yang tidak banyak dimengerti oleh siswa. Pendidik juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa sangat banyak salah satunya yaitu metode pembelajaran bercerita (Anggraeni et al., 2019). Metode bercerita sering digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Dan digunakan ditingkat Sekolah Dasar terutama di kelas rendah. Metode bercerita adalah sebuah metode yang mengisahkan suatu peristiwa ataupun kejadian kepada peserta didik. Kejadian maupun peristiwa tersebut disampaikan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik (Elya et al., 2019). Metode bercerita disampaikan melalui cerita biasanya disampaikan dengan menggunakan bantuan atau tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran dan ketika menyampaikan cerita harus menarik. Bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu (Putri, 2019). Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan maupun perkembangan kecerdasan emosional anak. Artinya cerita yang disampaikan maka pendidik harus menghayati ekspresi yang ada didalam sebuah cerita sehingga peserta didik mampu mengerti melalui ekspresi yang disampaikan (Novira & Jaya, 2021).

Revisi Kurikulum merupakan upaya inovasi dalam pendidikan untuk menjadikan kurikulum (proses pembelajaran) menjadi lebih baik lagi. Hal ini membuat mutu pembelajaran di sekolah selalu berubah menjadi terus meningkat dan mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan (Purwati et al., 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah secara sigap untuk melakukan perubahan serta perbaikan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, khusus untuk pembelajaran kurikulum 2013, model pembelajarannya dibuat menjadi pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang memuat beberapa mata pelajaran sebagai upaya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Pelaksanaan pemberian pembelajaran yang dikembangkan dalam proses penyajian materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran (Setiawan, 2018). Tema pada pembelajaran harus yang bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik pada jenjang SD/MI. Pembelajaran yang dimaksud gabungan beberapa mata pelajaran disebut pembelajaran tematik. Dalam pendidikan, peserta didik harus dapat belajar dan menguasai pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan yaitu melalui proses pembelajaran, dapat mempengaruhi perubahan sikap peserta didik, pengetahuan, dan juga keterampilan (JF et al., 2021). Namun, dalam proses pembelajaran, belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan juga situasi yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbahasa. Ada 3 pelajaran yang dibahas yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan PJOK. Dalam muatan Bahasa Indonesia membahas tentang pesan dalam dongeng, dalam muatan PPKn membahas tentang karakteristik individu disekitar, dan dalam muatan

PJOK membahas tentang kombinasi gerak. Dalam tema ini terdapat 2 muatan pembelajaran dan fokus muatan pada tema 2 subtema 2 ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, dilakukan di SDN 124394 Pematangsiantar di Jln Tongkol No.24 Pardomuan. Yang terdiri dari 10 ruangan yaitu ada 8 ruangan kelas, 1 kantor kepala sekolah dan juga 1 perpustakaan. Suasana sekolah itu sangat asri, lingkungan yang sangat bersih, terdapat beberapa pohon di sekitar sekolah sehingga membuat pembelajaran berlangsung dengan aman. Di kelas III sebanyak 33 orang. Mayoritas dikelas III yaitu suku Jawa dan Islam. Suasana kelas yang nyaman membuat proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Didalam kelas terdapat 1 buah lemari yaitu untuk tempat buku dan juga tempat berkas-berkas, terdapat 1 papan tulis. Ada sebanyak 17 meja dan 17 kursi. Rata-rata jarak rumah siswa ke sekolah tidak terlalu jauh dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

Berdasarkan hasil observasi peneliti SDN 124394 Pematangsiantar, pada tanggal 10 Juni 2022 di kelas III diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah dan juga menggunakan metode penugasan sehingga banyak siswa tidak aktif dan hasil pembelajaran siswa tidak meningkat. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum 2013, yaitu kurang memahami materi yang telah dijelaskan, menuntut siswa lebih aktif dan kreatif, mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. Metode pembelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode penugasan memberikan dampak bagi siswa yaitu dapat dilihat bahwa siswa kelas III mendapat nilai diatas KKM masih sedikit. KKM siswa dikelas III pada pembelajaran PPKn adalah 75, Bahasa Indonesia adalah 75, PJOK 75. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu siswa harus mampu memiliki nilai diatas KKM dan mampu menguasai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Nilai rata-rata siswa pada pembelajaran Tematik adalah dibawah KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan karena banyak peserta didik yang kurang serius dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga guru juga hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, maka perlu dilaksanakan metode pembelajaran yang dimana dapat diketahui bagaimana keefektifitasan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan teknik yang lebih menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jumiatih (2020), dengan judul yaitu Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pada awal siklus I, skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 70 dan berada dalam kategori sedang. Pada siklus I, skor rata-rata siswa sebesar 79 dan berada pada kategori tinggi, dan pada akhir siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,00 dan berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, secara kuantitatif hasil belajar bahasa Indonesia secara kuantitatif mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi.

Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Maria Dolorosa Lega (2021), dengan judul penelitian yaitu Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Siswa Kelas III SDK Lei, berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDK Lei, serta dapat ditingkatkan melalui metode bercerita., dengan hasil belajar siswa dari 60,82 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 64,28 (siklus I) dan 79,94 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Demikian pada peningkatan daya serap klasikal dari 64,28% pada siklus I menjadi 79,94% pada siklus II.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana keefektifitasan metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak oleh siswa kelas III pada tema 2 menyayangi hewan dan tumbuhan subtema 2 Manfaat hewan bagi kehidupan manusia. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Eksperimen yang dimaksud disini adalah praeksperimen karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dan tidak ada kelas pembanding. Dan peneliti menggunakan desain penelitian one group pretest dan posttest yang dilaksanakan hanya pada satu kelas saja. Metode eksperimen dalam kelas ini juga disebut dengan one-group eksperimen bentuk one-group pretest dan posttest. Dalam jenis penelitian ini, penelitian yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Atau sebelum eksperimen (O1) dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut posttest. Pola penilaian metode one group design menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut.

Tabel 1. Design Penelitian Eksperimen

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Pratest diberikan pada kelas eksperimen sesudah dilakukan pretest peneliti memberikan perlakuan pembelajaran yang mengidentifikasi bagaimana keefektifitasan metode bercerita (X) dikelas III terhadap hasil belajar pada tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan subtema 2 Manfaat Hewan bagi Kehidupan manusia pada pembelajaran 2 terhadap keterampilan berbahasa anak (Y). Dan pada tahap akhir peneliti memberikan pascatest (O2)

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 124394 yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 19 orang laki laki dan 14 orang perempuan. . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes awal dan teks akhir. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Tes awal (pretest), dilakukan sebelum perlakuan, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum digunakannya metode pembelajaran bercerita.
2. Pemberian perlakuan (treatment), peneliti bercerita tentang “Kisah semut dan merpati” pada pembelajaran tematik.
3. Tes Akhir (posttest), tujuan dari posttest ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode bercerita terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan berbahasa anak.
4. Dokumentasi, yaitu bagian dari sebuah penelitian yang menandakan legalitas dari penelitian yang sudah dilakukan.

Uji instrument dimaksudkan untuk memperoleh instrument yang valid dan reliabel. Baik buruknya suatu instrument dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrument tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya (Sumitra et al., 2019).

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: pertama dengan menghitung koefisien kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan efektivitas metode bercerita terhadap hasil keterampilan berbahasa anak pada tema 2 menyayangi hewan dan tumbuhan subtema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain one-group pretest-posttest design yaitu terdapat test awal (pre-test) untuk mengetahui keadaan awal, setelah itu diberi tes akhir (post-test) untuk mengetahui efektivitas metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada tema 2 subtema 2 oleh siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar setelah diberi perlakuan (treatment).

Uji Instrumen

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia pembelajaran 2. Sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan metode bercerita terlebih dahulu melakukan pretest yaitu memberikan soal sebanyak 40 butir soal. Setelah itu diberikan perlakuan (treatment) untuk menguji hasil belajar siswa yaitu posttest. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel.

1. Uji Validitas

Data yang dilakukan untuk mencari hasil uji instrument penelitian adalah sebanyak 40 butir soal berbentuk pilihan berganda. Berdasarkan perhitungan statistic dari 40 butir soal tes yang dianalisis menggunakan Microsoft excel maka diperoleh 24 butir soal yang mempunyai rhitung lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikan 0,05% dan 16 butir soal yang mempunyai rhitung lebih kecil dari rtabel dengan taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas perlu dihitung untuk mencari derajat keajegan instrument penelitian dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Setelah hasil perhitungan validitas dilakukan, maka dilakukan uji reabilitas. Uji reabilitas dilakukan menggunakan rumus KR-20 maka diperoleh rhitung > rtabel maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dari hasil perhitungan didapat bahwa semua soal yang diberikan kepada siswa adalah reliabel. Karena hasil dari KR-20 > 0,7, yaitu 76.8377907.

3. Uji Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel. Peneliti menggunakan analisis tingkat kesukaran terhadap 40 butir soal pilihan berganda yang diujikan memiliki tingkat kesukaran, mudah, sedang dan suka.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang terbilang rendah (lemah) dan terbilang tinggi (sanggup) prestasinya.

Uji Analisis Data

Deskripsi hasil belajar siswa pada tema 2 menyayangi Hewan dan Tumbuhan subtema 2 Manfaat hewan bagi kehidupan Manusia di kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar sebelum diberikannya perlakuan (treatment) yaitu metode bercerita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dikelas maka data yang diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar keterampilan berbahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil analisis deskriptif terhadap nilai pretest dan posttest siswa menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik skor tes kemampuan awal siswa sebelum diterapkan metode bercerita

Statistik	Nilai
Subjek penelitian	33
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	25
Rentang skor	55
Rata-rata skor	68,18
Standar Deviasi	13,625

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan awal siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita adalah 68,18 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 13,62 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 25 sampai dengan skor tertinggi yaitu 80.

Tabel 3. Statistik skor tes kemampuan awal siswa sesudah diterapkan metode bercerita

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	45
Rentang skor	45
Rata-rata skor	75,00
Standar Deviasi	10,308

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar sesudah diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan metode bercerita adalah 75,00 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 10,308 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 45 sampai dengan skor tertinggi yaitu 90.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Kriteria yang dalam pengambilan keputusan diperoleh berdasarkan taraf sig(2-tailed) > 0,05 maka residual berdistribusi normal, tetapi jika taraf sig (2 -tailed) < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil output normalitas dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest hasil belajar keterampilan berbahasa	.166	33	.021	.925	33	.026
Posttest hasil belajar keterampilan berbahasa	.145	33	.076	.937	33	.054

Berdasarkan hasil distribusi pretest nilai sig (0.021) > 0.05 maka Ho diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest nilai sig (0.076) > 0.05. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan kolomogorov smirnov maka disimpulkan bahwa nilai pretest dan nilai posttest memiliki sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T untuk mengukur efektivitas metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada Tema 2 subtema 2, kriteria pengambil keputusan adalah sebagai berikut :

Ha :Terdapat efektivitas positif yang signifikan pada metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada tema 2 subtema 2 oleh siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar.

Ho :Tidak terdapat efektivitas yang signifikan pada metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada tema 2 subtema 2 oleh siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar.

Tabel 5. Uji Paired Sample test

		Paired Samples Test				T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
f	Pretest hasil belajar keterampilan berbahasa -							
	Posttest hasil belajar keterampilan berbahasa	6.818	8.274	1.440	9.752	3.884	4.734	32

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil perbandingan pretest dan posttest memiliki thitung > ttabel (4,734 > 2,036) maka Ha ditolak Ho diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada tema 2 subtema 2 oleh siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka di kelas III SD Negeri 214394 Pematangsiantar yang berjumlah 33 orang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Terlebih dahulu peneliri mengujicobakan instrument soal yang diberikan kepada sekolah lain dengan kelas yang sama. Setelah itu peneliti menentukan apakah soal

yang diberikan valid atau tidak valid. Kemudian, soal yang valid akan diberikan kepada kelas III di SD Negeri 124394 Pematangsiantar sebagai test awal (pretest) sebelum dilakukannya perlakuan. Setelah diberikan perlakuan yaitu metode bercerita, untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berbahasa, kemudian peneliti memberikan tes akhir (posttest) setelah diberikannya perlakuan.

Hasil analisis data pretest dan posttest kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar dengan jumlah siswa 33 orang sebelum diberikannya perlakuan, nilai rata-rata siswa adalah 68,18 nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 25. Sedangkan setelah diberikannya perlakuan, nilai rata-rata siswa adalah 75,00 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 45. Dengan demikian, nilai rata-rata posttest lebih tinggi dari nilai pretest. Setelah uji yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis diantaranya uji normalitas dan uji hipotesis.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan sampel Kolmogorov smirnov diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,076 maka dapat disimpulkan pada kelas III mendapatkan hasil $\text{sig} > 0.05$ sehingga normalitas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan posttest maka nilai rata-rata nya adalah 75,00 termasuk dalam kategori efektif dengan nilai posttest minimal 45 dan maksimal 90. Dengan demikian, terdapat efektivitas metode bercerita terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak pada Tema 2 subtema 2 oleh siswa kelas III SD negeri 124394 Pematangsiantar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nur Syamsiyah & Andri Hardiyana (2021), penelitian yang berjudul Implementasi Metode bercerita sebagai alternatif Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak usia Dini. Dimana metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan anak pada indikator memahami bahasa sebesar 63,33% dengan kriteria BHS (Berkembang sesuai harapan), pada indikator mengungkapkan bahasa sebesar 74% berada pada kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan). Sementara itu, pada indikator keaksaraan sebesar 76% berada pada indikator BSB (Berkembang sangat baik). Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Siti Mangunah (2020), penelitian yang berjudul Hubungan Metode Bercerita dengan Karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Signifikan Metode Bercerita adalah 0,000. Karena signifikan $\leq 0,05$ (0,000 \leq 0,05), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai karakter siswa antara pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode bercerita.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang telah diperoleh dari hipotesis yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil kemampuan tes awal (pretest) terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar sebelum diterapkannya metode bercerita diperoleh nilai rata-rata 68,18. Dari hasil pretest yang diperoleh bahwa keterampilan berbahasa anak pada anak tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar belum mencapai KKM yaitu 75. Hasil kemampuan tes akhir (posttest) terhadap hasil belajar keterampilan berbahasa anak tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar sesudah diterapkannya metode bercerita diperoleh nilai rata-rata 75,00. Dari hasil posttest yang diperoleh bahwa keterampilan berbahasa anak pada anak tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan subtema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar sudah mencapai KKM yaitu Analisis yang telah dilakukan dan sudah teruji secara statistik bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,734 > 2,036) menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita efektif diterapkan kepada siswa kelas III SD Negeri 124394 Pematangsiantar dalam pembelajaran tema 2 subtema 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jsr.v2i1.325>
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fadlan, A., & Harianto, D. (2019). Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.486>
- JF, N. Z., Rahmayani, C., Humaira, H., & Sunarti, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *AUD Cendekia*, 1(1), 30–48.
- Jumiatih, J. (2020). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 123–130.
- Lasmanah, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (Tps) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas Vii-A Smpn Sukasari Sumedang". *Jurnal Analisa*, 2(3), 18. <https://doi.org/10.15575/ja.v2i3.1221>
- Lega, M. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Siswa Kelas Iii Sdk Lei. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4096>
- Mangunah, S. (2020). Hubungan Metode Bercerita Dengan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 264–280. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.256>
- Nasaruddin, R., & Sadaruddin, S. (2019). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Karakter Anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *ALGAZALI INTERNATIONAL JOURNAL EDUCATIONAL RESEARCH*, 2(1).
- Novira, N., & Jaya, I. (2021). Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.247>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Purwati, M., Toto, T., & Afifi, R. (2019). Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Tipe Role Playing terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa (Penelitian Pada Sub Konsep Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI SMAN 1 Ciamis). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(1), 99–107.
- Putri, A. A. A. D. (2019). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 246–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v7i3.23233>
- Putu, P. D. N., Tegeh, I. M., Ujjanti, P. R., & Psi, S. (2017). Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Kemampuan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana

- Sangsit Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 336–347.
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1487>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211.
- Tabelessy, N. (2021). METODE BERCERITA UNTUK SISWA SD. *Gaba-Gaba : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.30598/gabagabavol1iss1pp36-42>
- Widyantara, I. M. S., & Rasna, I. W. (2020). Penggunaan media Youtube sebelum dan saat pandemi Covid-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122.